

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia sedang berkembang seiring dengan pertumbuhan teknologi yang semakin maju, sehingga terjadi peningkatan persaingan dalam menjalankan bisnis, oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat mengambil keputusan pendanaan dengan baik agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Dalam persaingan perusahaan terdapat faktor yang dapat membuat suatu perusahaan memiliki daya saing, yaitu faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam keputusan sumber – sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memperkuat struktur modalnya tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana dan sangat perlu di perhatikan (Fahmi, 2014)

Salah satu fungsi yang penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya adalah fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi keuangan perlu diperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendanai kebutuhan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan mengembangkan usahannya. Pendanaan yang dapat digunakan bersumber dari dana internal maupun dana eksternal (Fuad, 2015)

Berdasarkan dari (sahamok, 2020) Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industry pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan perusahaan yang mempunyai pabrik yang digunakan untuk menjalankan peralatan, mesin-mesin, tenaga kerja. Secara umum dapat dikenal dengan perusahaan industry yang beroperasi dimana bahan baku diubah menjadi bahan jadi dalam skala besar. Industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga sektor, 1) sector industri dasar dan kimia yang memiliki 9 sub sector. 2) sector aneka industri yang memiliki 6 sub sector. 3) sector industri barang konsumsi yang memiliki 4 sub sector (sahamok, 2020).



Sumber : Data diolah , 2020

Sektor industri manufaktur di tanah air menunjukkan geliat yang agresif di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dari Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia di bulan

Agustus yang berada pada level 50,8 atau menandakan sedang ekspansif karena melampaui ambang netral 50,0. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh IHS Markit, PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Agustus menunjukkan peningkatan, baik dalam produksi maupun pesanan baru, sehingga membawa kontribusi positif dalam kondisi bisnis sejak bulan Februari. (kemenperin.go.id, 2020)

Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia bulan Oktober yang menembus level 47,8 atau naik dibanding capaian pada September yang menempati posisi 47,2 sebagaimana dilansir oleh IHS Markit (kemenperin.go.id). Terjadi penurunan PMI pada bulan September, turunnya PMI September dari bulan sebelumnya disebabkan industri yang tadinya melakukan ekspansi menjadi bersikap lebih hati-hati. Karena hal ini dinilai dapat berpengaruh pada rencana-rencana produksi dan peningkatan utilitasnya. Dan pada bulan Oktober terjadi sedikit peningkatan kembali yang dapat dinilai sebagai sinyal positif terhadap performa ekonomi yang semakin meningkat pada awal kuartal IV tahun 2020 (kemenperin.go.id, 2020)

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan, perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing dapat diistilahkan dengan struktur modal. (Sulindawati, 2018: 111). Struktur modal adalah campuran (atau proporsi) dari pendanaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Van Horne 2008:452).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan diantaranya seperti profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting bagi suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan (Kasmir 2019:114). Tingkat Profitabilitas dalam perusahaan menjadi salah satu factor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Profitabilitas dapat menurunkan atau memperkecil nilai struktur modalnya dikarenakan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai operasional perusahaan dan tingginya profitabilitas dapat mengurangi tingkat penggunaan hutang perusahaan. (Ratri & Christianti, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ratri & Christianti, (2017), Gunadhi & Putra, (2019), Tantra dkk., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh *negative*. Sedangkan pada penelitian Watung dkk., (2016), Maulana dkk., (2019), Safitri & Akhmadi, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktifitas operasional. Peningkatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat para pihak luar semakin percaya untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar dapat menggunakannya sebagai jaminan yang akan membantu perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari luar. Besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman menunjukkan bahwa struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktifitas operasinya (Maulana dkk., 2019).

Dalam penelitian terdahulu Watung dkk., (2016), Pertiwi & Darmayanti, (2018), Maulana dkk., (2019), Gunadhi & Putra, (2019), Andika & Sedana, (2019), menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Nita Septiani & Suaryana, (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Pertumbuhan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir 2019: 115). Pertumbuhan adalah

dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Herfet, 1997: 333 dalam Purba, 2017). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat akan membutuhkan dana yang banyak untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan dapat mencari sumber pendanaan dari luar. Perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi cenderung akan menggunakan lebih banyak utang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Sulindawati, 2018: 122).

Dalam penelitian terdahulu Gunadhi & Putra, (2019), Sakr & Bedeir, (2019), Pamungkas & Dillak, (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Fajrida & Purba, (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan asset terhadap struktur modal.

Likuiditas didefinisikan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Sulindawati 2018: 135). Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek (Lasut dkk., 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti juga memiliki aset yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal untuk memenuhi

kebutuhan perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendeknya (Gunadhi & Putra, 2019).

Dalam penelitian yang telah dilakukan Gunadhi & Putra, (2019). Ratri & Christianti, (2017), Pertiwi & Darmayanti, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh *negative* terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Suherman dkk., (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Adapun Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai variabel moderasi, dimana variabel moderasi dapat memperlambat / memperlemah pengaruh dari variabel bebas berupa profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Ukuran perusahaan mempunyai peran dalam struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dan ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan (Lasut dkk., 2018). Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas, likuiditas, struktur asset, dan pertumbuhan. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan hutang (Fuad, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Dalam penelitian Lasut dkk., (2018), Andika & Sedana, (2019), Fajrida & Purba, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Istiqomah, Dewi dan Suhendro (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan pada penelitian Safitri & Akhmadi, (2017), Fuad, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan pertumbuhan terhadap struktur modal. Suherman dkk., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Akhmadi (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Pada penelitian ini, akan ditambahkan variabel bebas berupa struktur aktiva dan likuiditas yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki ruang lingkup yang luas sehingga

membutuhkan dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya serta melakukan ekspansi pasar, sehingga mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan (Devi dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas (profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas) terhadap struktur modal sebagai variabel terikat dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan, Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”**. (Studi pada **Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017 – 2019**).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal
3. Apakah pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal

7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan pertumbuhan terhadap struktur modal
8. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah agar tidak meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberi batasan masalah pada factor yang mempengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal
7. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan pertumbuhan terhadap struktur modal
8. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Bagi peneliti yang akan datang, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Perusahaan

Menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan bagi investor agar bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan

ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

